

Mengintegrasikan strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah

Safrinatus Sa'diyah¹

¹Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Jalan Gajayana no.50

e-mail: safrinatussadiyah@gmail.com

Kata Kunci:

Integrasi islam,
epistemology burhani,
métode ceramah,
pembelajaran ekspositori,
strategi pembelajaran

Keywords:

Islamic integration, burhani
epistemology, lecture
method, expository
learning, learning strategy

ABSTRAK

Strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam dunia pendidikan untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi strategi ekspositori dalam metode ceramah melalui pendekatan epistemologi burhani guna meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta retensi informasi peserta didik. Epistemologi burhani menekankan pada pembuktian rasional dan logis dalam memperoleh pengetahuan, sehingga metode ceramah dalam strategi ekspositori perlu didukung oleh argumentasi yang kuat, data empiris, serta analisis yang rasional agar peserta didik dapat memahami konsep secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan metode kajian literasi (library research) dengan

menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi strategi ekspositori dengan pendekatan epistemologi burhani dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak berpikir kritis berdasarkan rasionalitas dan bukti. Namun, pendekatan ini memerlukan penyampaian yang sistematis dan penggunaan media yang relevan agar tetap efektif. Dengan penerapan yang tepat, strategi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan..

ABSTRACT

The expository learning strategy through the lecture method is a commonly used approach in education to deliver material in a systematic and structured manner. This study aims to analyze the effectiveness of integrating expository strategies in the lecture method through the burhani epistemology approach to improve students' understanding, engagement, and retention of information. Burhani epistemology emphasizes rational and logical proof in obtaining knowledge, so the lecture method in the expository strategy needs to be supported by strong arguments, empirical data, and rational analysis so that students can understand concepts more deeply. This research uses the library research method by reviewing various relevant scientific sources, such as books, journals, and previous research. The results showed that the integration of expository strategies with the burhani epistemology approach can improve learners' conceptual understanding because they do not only receive information passively, but are also invited to think critically based on rationality and evidence. However, this approach requires systematic delivery and the use of relevant media to remain effective. With proper implementation, this strategy can significantly improve the quality of learning.

Pendahuluan

Proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang mendalam dan bermanfaat bagi peserta didik. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang umum digunakan dalam dunia pendidikan. Metode ceramah adalah salah satu metode dari strategi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pembelajaran ekspositori, selain metode diskusi dan tanya jawab. Pengertian metode ceramah sendiri yaitu suatu bentuk pengajaran dimana guru atau pendidik mengalihkan informasi atau ilmu kepada sekelompok besar peserta didik dengan cara verbal. Metode ceramah cukup efektif untuk menjelaskan materi yang kompleks atau memberikan gambaran teori sebelum peserta didik melakukan praktik. Namun, pembelajaran ini sering kali dianggap terlalu monoton dan kurang menarik jika tidak dikembangkan dengan pendekatan yang efektif dan bermakna.

Dalam perspektif epistemologi, ada dua pendekatan yang bisa digunakan dan dapat mengembangkan nilai dari pada metode ceramah, yaitu epistemology bayani dan epistemology burhani. Epistemology bayani menekankan pentingnya wahyu dan nash sebagai sumber dari pembelajaran. Melalui pendekatan ini, ceramah digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral yang sesuai dengan kehidupan peserta didik. Sedangkan epistemology burhani mengedepankan akal dan logika yang membuat pembelajaran didukung oleh data, fakta, dan penalaran yang rasional.

Jika kedua pendekatan ini digabungkan dalam metode ceramah, pembelejaran ini akan menjadi lebih bernilai dan bermanfaat. Contohnya, saat guru mengajarkan tentang kejujuran, guru bisa menjelaskan ayat al quran yang membahas tentang hal tersebut (bayani), lalu menambahkan contoh kehidupan sehari-hari yang logis dan masuk akal (burhani).

Pemilihan metode ceramah dalam makalah ini adalah karena metode tersebut umum dan sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Makalah ini disusun dengan tujuan untuk membahas dan menjelaskan tentang bagaimana sintesis epistemology bayani dan burhani dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah , terutama dalam konteks integrasi islam.

Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menyampaikan materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (direct instruction) . Guru memiliki peran untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tersetruktur dan baik dengan harapan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dikuasai dan dipahami dengan baik oleh para peserta didik.

Strategi pembelajaran ekspositori dapat terbagi menjadi beberapa metode, seperti metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Metode-metode ini sangat sering dan umum digunakan dalam dunia Pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Metode ceramah dilakukan dengan guru menjelaskan materi secara lisan, cocok untuk menyampaikan informasi dalam jumlah besar, meskipun sering membuat peserta didik jika tidak disertai variasi metode lain. Selanjutnya metode diskusi, yaitu

dengan melibatkan peserta didik untuk berdialog dan berbagi ide dalam kelompok dengan peserta didik lain setelah guru memberikan penjelasan materi. Metode ini melatih peserta didik untuk bekerja sama dan berpikir kritis, walaupun terkadang diskusi membutuhkan waktu lama dan membutuhkan pendampingan yang baik agar peserta didik tetap focus. Metode tanya jawab biasanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dan memperjelas konsep, baik melalui pertanyaan dari guru kepada peserta didik maupun sebaiknya. Metode ini membuat peserta didik lebih aktif dan meningkatkan pemahaman mereka, meskipun terkadang sulit diterapkan jika peserta didik kurang percaya diri atau kurang memahami materi.

Strategi pembelajaran ekspositori dalam pelaksanaannya dapat menggunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran.

Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sangat tradisional dan sudah digunakan sejak dulu dan dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar . Hal ini juga disampaikan oleh Zuhraini bahwa metode ceramah merupakan suatu metode dalam pendidikan Ketika penyampaian materi-materi pelajaran kepada peserta didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan .

Metode ceramah dalam islam sangat populer karena metode ceramah merupakan sah satu metode yang ada dalam al Qur'an dan banyak digunakan oleh para nabi dan rosul dalam berdakwah menyebarkan syiar agama sehingga tidak salah jika ada yang menyebut metode ini dengan metode khutbah.

Al-Qur'an menyatakan,

٢. نَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

٣. نَحْنُ نَصْنُعُ عَلَيْكُمْ أَحْسَنَ الْفَصَصَ بِمَا أُوحَيْنَا إِلَيْكُمْ هَذَا الْفُرْقَانَ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

"Sesungguhnya kami turunkan al-Quran ini dengan berbahasa Arab, agar kamu mengerti maksudnya dan Kami riwayatkan (ceritakan) kepadamu sebaik-baik cerita dengan perantaraan al-Qur'an yang Kami wahyukan kepadamu ini, padahal sesungguhnya engkau dahulu tidak mengetahui (orang-orang yang lalai)." Q.S Yusuf (12):2-3.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menurunkan al-Qur'an dalam Bahasa Arab dan menyampainya dengan jalan cerita dan ceramah. Hal ini dikuatkan dengan hadits yang berbunyi, "Sampaikanlah olehmu walaupun satu ayat." Hal ini sangat jelas bahwa dalam penyebaran agama islam banyak menggunakan metode ceramah.

Mengintegrasikan Metode Ceramah

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأَمْمَنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَنْذِلُوا عَلَيْهِمْ أَيْتِهِ وَيُرَكِّبُهُمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ لَفْنِي ضَلَّلٌ
مُّبِينٌ (١)

Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS.Al-Jumuah ayat 2)

Surat Al-Jumu'ah menjelaskan tentang bagaimana Rasulullah mengajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada orang-orang Arab yang buta huruf. Kita bisa mengartikanya seperti ini, Rosulullah mengajar meraka dengan membacakan ayat-ayat al Quran atau firman Allah lalu mengajarkan al Quran dan sunah yang sebelumnya belum pernah mereka pelajari dan ketahui. Rosulullah berdakwah menyampaikan tentang al Quran, islam, dan iman kepada orang-orang arab pada zaman itu. Sebelum islam besar dan menyebar luas, beliau berdakwah menyampaikan ajaran dan agama islam. Bermula dari penyampain (dakwah) secara sembunyi-sembunyi karena ditentang oleh suku quraisy dan orang-orang kafir sampai pada saat dimana beliu bisa dengan bebas menyampaikan ajaran islam. Rosulllah menggunakan banyak metode dalam misi dakwah beliau, mulai dari ceramah, diskusi atau halaqoh, dan tanya jawab.

Ada banyak hadist yang menceritakan tentang hal ini, seperti saat Rosulullah berkhutbah pada saat haji wada', musyawarah dan halaqoh para shohabat, serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh berbagai kalangan manusia kepada Rosulullah. Selain untuk menyiarkan ajaran agama, Rosulullah juga membuat metode metode ini untuk mendidik umatnya agar memiliki akhlak yang baik. Para ulama pun menggunakan metode ini untuk berdakwah dan mengajar pasa santrinya (murid).

Dalam dunia pendidikan, para pengajar seperti guru pun menggunakan metode ini. Metode ini dinilai efektif dalam memahamkan para peserta didik. Para guru bisa menggunakan metode ini untuk menyampaikan materi pembelajaran berbasis bayani atau teks. Lalu, guru melanjutkannya dengan memberikan penjelasan logis dan bukti empiris untuk mendukung atau memperluas pemahaman parapeserta didik.(Isnadi & Novita, n.d.)

Epistemologi bayani adalah cara berpikir yang fokus pada sumber-sumber utama, seperti teks kitab suci, tradisi, atau teori yang sudah diterima. Dalam pembelajaran, pendekatan ini membantu siswa memahami konsep berdasarkan panduan yang jelas dari sumber otoritatif. Misalnya, dalam pelajaran agama, guru menggunakan ayat Al-Qur'an atau hadis sebagai dasar pembelajaran. Sementara itu, epistemologi burhani menekankan pentingnya logika, berpikir kritis, dan bukti nyata. Pendekatan ini mengajak siswa untuk mengevaluasi atau membuktikan suatu konsep dengan penalaran atau pengalaman. Misalnya, dalam sains, siswa diajak menganalisis teori dengan melihat contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika digabungkan, bayani memberikan dasar pemahaman yang kuat, sementara burhani membantu siswa berpikir lebih kritis dan kreatif. Integrasi ini membuat

pembelajaran menjadi lebih seimbang: siswa tahu apa yang benar dari sumber otoritatif sekaligus bisa memahaminya secara logis.

Pada tahap awal, guru memulai ceramah dengan menyampaikan materi, contohnya materi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Guru menyampaikan ayat Q.S Al-Baqarah: 205

وَلَا تَوْلِي سَعْيَ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهَاكَ الْحَرْثُ وَالنَّسْلُ ۝ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ

(Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.)

Guru menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan manusia untuk tidak melakukan kerusakan di bumi, baik terhadap alam maupun makhluk hidup. Guru menjelaskan bahwa tindakan seperti membuang sampah sembarangan, menebang hutan secara liar, dan menggunakan plastik berlebihan menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran air, tanah, dan udara. Guru juga menunjukkan data atau gambar tentang dampak nyata dari kerusakan lingkungan, seperti banjir akibat penebangan hutan atau polusi laut akibat sampah plastik. Lalu, guru bisa mengajak peserta didik untuk membuat proyek kecil sebagai aplikasi dari pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mencari ayat atau hadis lain yang berkaitan dengan menjaga lingkungan. Peserta didik diminta juga untuk mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitar mereka dan memberikan solusi nyata, seperti mengurangi penggunaan plastik, menanam pohon, atau melakukan kampanye kebersihan.

Dengan integrasi epistemologi bayani dan burhani dapat dikatakan bahwa bayani memberikan dasar moral dan ajaran agama tentang kewajiban menjaga lingkungan. Burhani menjelaskan alasan logis dan empiris mengapa menjaga lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Integrasi ini membuat peserta didik tidak hanya memahami perintah agama, tetapi juga menyadari dampak nyata dan logis dari perilaku manusia terhadap lingkungan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena menggabungkan keyakinan moral dengan aksi nyata. Dalam konteks metode ceramah, pengintegrasian epistemologi bayani dan burhani memberikan peluang untuk memperkaya cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Guru dapat memulai ceramah dengan memberikan dasar yang kuat dari teks otoritatif (bayani), lalu melanjutkan dengan memberikan penjelasan logis dan empiris yang mendalam (burhani) untuk memperjelas dan memperkuat pemahaman siswa. Misalnya, dalam topik pembelajaran mengenai pengelolaan lingkungan dalam Islam, guru dapat menjelaskan ajaran Al-Qur'an yang melarang kerusakan di bumi, seperti dalam QS. Al-Baqarah: 205, yang mengajarkan umat untuk menjaga alam dan tidak merusaknya. Setelah itu, guru dapat menggunakan epistemologi burhani untuk menjelaskan secara logis dan ilmiah bagaimana kerusakan lingkungan terjadi akibat perilaku manusia, seperti deforestasi, polusi, dan konsumsi sumber daya alam secara berlebihan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga dapat melihat relevansi dan urgensi ajaran tersebut dalam konteks kehidupan nyata. (Qurrotul'ain & Khudori Soleh, 2024)

Dalam konteks metode ceramah, pengintegrasian epistemologi bayani dan burhani memberikan peluang untuk memperkaya cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Guru dapat memulai ceramah dengan memberikan dasar yang kuat dari teks otoritatif (bayani), lalu melanjutkan dengan memberikan penjelasan logis dan empiris yang mendalam (burhani) untuk memperjelas dan memperkuat pemahaman siswa. Misalnya, dalam topik pembelajaran mengenai pengelolaan lingkungan dalam Islam, guru dapat menjelaskan ajaran Al-Qur'an yang melarang kerusakan di bumi, seperti dalam QS. Al-Baqarah: 205, yang mengajarkan umat untuk menjaga alam dan tidak merusaknya. Setelah itu, guru dapat menggunakan epistemologi burhani untuk menjelaskan secara logis dan ilmiah bagaimana kerusakan lingkungan terjadi akibat perilaku manusia, seperti deforestasi, polusi, dan konsumsi sumber daya alam secara berlebihan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga dapat melihat relevansi dan urgensi ajaran tersebut dalam konteks kehidupan nyata.(Fadli, 2020)

Kesimpulan dan Saran

Epistemologi bayani mengacu pada pengetahuan yang berasal dari sumber otoritatif seperti teks agama, tradisi, atau teori yang telah diterima secara luas sebagai kebenaran. Pendekatan ini memberikan siswa dasar yang kuat dan jelas, yang menjadi landasan untuk memahami konsep-konsep penting dalam berbagai bidang studi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran agama, pendekatan bayani dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran agama melalui ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis, sedangkan dalam ilmu pengetahuan, dapat digunakan untuk menjelaskan teori-teori ilmiah yang sudah teruji. Dengan menggunakan pendekatan bayani, guru memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang tepat dan sahih mengenai materi yang diajarkan.

Sementara itu, epistemologi burhani menekankan pentingnya berpikir kritis, logika, dan pembuktian rasional. Burhani mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga mengajak mereka untuk mengevaluasi, mengkritisi, dan menguji kebenaran dari informasi yang diberikan. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam proses pemikiran yang lebih mendalam dan aplikatif, di mana mereka dapat menghubungkan teori dengan kenyataan dan membuktikan kebenaran suatu konsep melalui bukti empiris atau eksperimen.

Melalui integrasi ini, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh, karena mereka tidak hanya mempelajari teori atau ajaran agama dalam bentuk yang kaku, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengeksplorasi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini juga memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara teori dan praktik, serta bagaimana keduanya saling melengkapi dalam membentuk pemahaman yang utuh. Dengan kata lain, siswa tidak hanya tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga mengerti mengapa hal tersebut penting dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kehidupan mereka dan masyarakat.

Namun, meskipun integrasi epistemologi bayani dan burhani dalam metode ceramah memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kebutuhan bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam

tentang kedua pendekatan ini agar dapat mengintegrasikannya secara efektif dalam pembelajaran. Guru juga perlu memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi kelas, agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam proses berpikir dan berdiskusi. Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, dibutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti diskusi, tanya jawab, dan studi kasus, yang dapat melibatkan siswa secara lebih aktif.

Tantangan lainnya adalah bahwa tidak semua siswa memiliki keterampilan berpikir kritis yang cukup kuat untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam. Oleh karena itu, guru harus memberikan bimbingan yang cukup untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini, terutama melalui latihan-latihan berpikir kritis dan refleksi. Dalam hal ini, pembelajaran yang mengintegrasikan bayani dan burhani akan lebih efektif jika disertai dengan pendekatan yang mendukung perkembangan keterampilan berpikir siswa secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Fadli, R. V. (2020). TINJAUAN FILSAFAT HUMANISME: STUDI PEMIKIRAN PAULO FREIRE DALAM PENDIDIKAN. *JURNAL REFORMA*, 9(2), 96. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.317>
- Hafidin Hamim, Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah, *Jurnal TARBIYAH* 1, no 1 (2015), http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194806261980112-MASITOH/Strategi_Pembelajaran-Dra._Masitoh%2C_M.Pd..pdf, <http://repo.uinsatu.ac.id/19686/6/BAB%20III.pdf>,
- Isnadi, A. R., & Novita, A. (n.d.). IMPLIKASI FILSAFAT ETIKA DALAM MEMBANGUN TATA KRAMA GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PRESPEKTIF IBNU MISKAWAIH.
- Qurrotul'ain, D., & Khudori Soleh, A. (2024). Krisis Lingkungan (Human-Ekologi) dalam Pandangan Filsafat Mulla Shadra. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 250–258. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i6.2983>
- Khairil Mustofa Muhammad, Strategi Pendidikan Islam Nabi Muhammad SAW, *Jurnal Studi Islam* 10, no 2 (2015),
- Zuhdi Mohammad, Epistemologi Ilmu Menurut Al Jabiri, lihat di <https://core.ac.uk/download/pdf/297700532.pdf>
- Fardilah, E. ., Ariza, H. ., & Sufyan , M. . (2022). Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 747–754. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.338>
- Sapuadi, Strategi Pembelajaran, lihat di <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1347/1/E-book%20Strategi%20Pembelajaran.pdf>